

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian di Indonesia. Mengacu pada Undang - Undang no. 10 tahun 1998, yaitu perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan juga stabilitas nasional kearah peningkatan rakyat banyak. Selain itu, perbankan juga merupakan lembaga keuangan kepercayaan masyarakat yang menjadi sarana penghubung dari beberapa pihak. Lembaga keuangan perbankan dalam hal ini mempunyai kegiatan utama yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana untuk masyarakat. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan baik dalam bentuk tabungan, giro, deposito dan yang dapat dipersamakan dengan itu, serta menyalurkan kembali dalam bentuk pinjaman atau biasa disebut kredit.

Di era modern ini sebagian besar masyarakat telah berubah dan masyarakat sudah mulai meninggalkan kebiasaan lama dalam menyimpan uang. Sebelumnya masyarakat menyimpan uang secara sederhana, misalnya di dalam laci, lemari, dan di bawah kasur, tapi saat ini masyarakat lebih mempercayakan uangnya untuk disimpan di bank. Kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan dapat tumbuh dikarenakan uang rakyat Indonesia yang disimpan di bank dijamin oleh institusi independen berbadan hukum yaitu Lembaga Penjamin Simpanan atau lebih dikenal dengan LPS. Selain lebih aman dan terjamin, masyarakat juga mendapatkan keuntungan dari menyimpan uang di bank dalam bentuk bunga simpanan.

Selain bertugas menghimpun dana dari pihak ketiga, bank memiliki fungsi lain yaitu sebagai lembaga intermediasi maksudnya adalah bank diberikan kewenangan sebagai pengelola dana simpanan masyarakat yang kemudian dana tersebut disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana, sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan perbankan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup atau perekonomian masyarakat banyak. Perbankan juga menawarkan fasilitas kepada rakyat Indonesia yang ingin menyimpan uangnya di Bank melalui beberapa jenis simpanan seperti Giro, Tabungan, dan Deposito.

Mengacu pada Undang-Undang Perbankan Nomor. 10 Tahun 1998 tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat yang telah disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan menggunakan cek maupun bilyet giro. Sedangkan Mengacu pada OJK, tabungan menurut definisinya yaitu simpanan uang di bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu. Jika kamu memilih simpanan dalam bentuk tabungan, maka pihak bank akan memberikan kita fasilitas pendukung untuk melakukan transaksi seperti buku tabungan dan kartu ATM beserta Personal Identification Number (PIN). Bahkan *mobile banking*, *internet banking* dan *sms banking*.

Tabungan memiliki ketentuan dan persyaratan tertentu, yang pertama setoran awal dan saldo minimal di rekening. Setiap ketentuan di Bank berbeda-beda tergantung ketentuan masing-masing bank, bunga atau bagi hasil tabungan lebih kecil dibandingkan deposito, dikenakan biaya administrasi bulanan yang telah ditetapkan oleh bank. Walaupun bunga atau bagi hasil jenis simpanan ini lebih kecil dibandingkan dengan deposito, tapi banyak keuntungan yang akan kamu dapatkan dengan memilih tabungan, yaitu setoran awal cukup rendah dan terjangkau, transaksi lebih mudah dan bisa di mana saja, serta dapat diambil kapan saja.

Mengacu pada Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, dana pihak ketiga (simpanan) adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk tabungan, giro, deposito, sertifikat deposito, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Selain dari dana pihak ketiga bank juga mendapatkan dana dari sumber dana pihak pertama dan kedua, dana pihak pertama yang berasal dari pemilik dan laba bank, sedangkan dan pihak kedua yang diperoleh melalui pasar uang. Dari ketiga sumber dana bank tersebut, dana pihak ketiga lah yang memberikan kontribusi terbesar. Dana pihak Ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank. Dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan, salah satunya adalah kredit.

Sedangkan menurut Ismail (2010:43) menyatakan bahwa : “Dana pihak ketiga biasanya dikenal dengan dana masyarakat merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha.” Dan menurut Martono (2010:24) bahwa: “Dana

Pihak Ketiga yaitu kegiatan menghimpun dana berarti mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk tabungan, simpanan giro, dan deposito. Pembelian dana dari masyarakat ini dilaksanakan oleh bank melalui berbagai strategi agar masyarakat tertarik dan mau menginvestasikan dananya melalui lembaga keuangan bank.”

Tabel 1. Komposisi produk DPK terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum di Indonesia

Bulan	Total Saldo Giro	Total Saldo Tabungan	Total Saldo Deposito	Total Saldo DPK	Komposisi Produk DPK terhadap Dana Pihak Ketiga		
					Giro	Tabungan	Deposito
Des 2016	1.124.235	1.551.809	2.209.513	4.836.758	23,24%	44,67%	32,09%
Des 2017	1.233.480	1.701.224	2.354.673	5.289.377	23,32%	44,52%	32,16%
Des 2018	1.315.034	1.825.259	2.490.155	5.630.448	23,36%	44,23%	32,41%
Des 2019	1.465.848	1.945.185	2.587.615	5.998.648	24,44%	43,14%	32,42 %
Jan 2020	1.421.330	1.893.076	2.627.315	5.914.772	24,19%	39,55%	36,26 %
Mar 2020	1.610.986	1.982.994	2.671.772	6.214.306	25,92%	42,99%	31,09%
Okt 2020	1.701.290	2.051.472	2.867.119	6.619.881	25,70%	43,31%	30,99 %
Nov 2020	1.729.540	2.098.736	2.806.722	6.634.998	26,07%	42,30%	31,63%
Des 2020	1.687.135	2.173.500	2.804.755	6.665.390	25,31%	42,08%	32,61 %

Sumber : Data Diolah

Dari data diatas dapat dilihat bahwa komposisi tabungan di Indonesia memiliki total dana simpanan sebanyak Rp. 1.551.809 – Rp. 2.173.501 dari total dana pihak ketiga pada Bank umum di Indonesia sebanyak Rp. 4.836.758 – Rp. 6.665.390 atau kalau dipresentasikan tabungan pada Bank umum di Indonesia memiliki peran sebesar 30-99% - 36,26% terhadap dana pihak ketiga yang ada pada Bank Umum di Indonesia. Pada awal tahun 2020 komposisi tabungan yang ada pada Bank umum mengalami penurunan. Penurunan jumlah simpanan bukan hanya kepada produk tabungan saja, melainkan produk giro juga mengalami penurunan saldo nasabah yang menyimpan dananya dalam bentuk giro. Hal ini disebabkan karena pada awal tahun tersebut isu pandemi menyerang dunia sehingga masyarakat lebih memilih menginvestasikan uangnya dalam bentuk deposito untuk berjaga-jaga jika suatu saat pandemi Covid-19 menyerang Indonesia. Namun, disini

tabungan yang ada pada simpanan Bank umum di Indonesia memiliki peran cukup penting dalam meningkatkan sumber dana pihak ketiga. Hal ini dikarenakan tabungan memiliki komposisi terbanyak kedua setelah deposito.

Untuk total simpanan dalam bentuk deposito yang ada pada Bank umum di Indonesia sebanyak Rp. 2.209.513 – Rp. 2.867.119 dan jika di persentasekan. Deposito memiliki komposisi atau presentase sebesar 33,95% - 44,67% terhadap total dana pihak ketiga yang ada pada Bank umum di Indonesia dalam lima tahun terakhir. Sedangkan untuk simpanan giro pada Bank umum di Indonesia sebanyak Rp. 1.124.235 – Rp. 1.729.540 dan jika di persentasekan. Giro memiliki komposisi atau persentase sebanyak 23,24% - 26,07 % terhadap total dana simpanan pihak ketiga di Bank komersial di Indonesia dalam 5 tahun terakhir (2016 -2020).

Bank BJB merupakan Bank umum milik Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Banten. Bank yang menjadi andalan warga Jawa Barat dan Banten ini tidak hanya bisa dijumpai atau ditemui di Jawa Barat dan Banten saja, melainkan di hampir seluruh provinsi yang ada di Indonesia kita bisa menemui bank BJB. Saat ini Bank BJB sudah memiliki 5 kantor wilayah, 65 kantor cabang (KC), 315 KCP, 346 KK, 1.743 Mesin ATM, 18 bjb precious, 13 weekend banking, 29 cash recycle machine dan 6 sentra umkm yang tersebar di 14 Provinsi dan meliputi berbagai kota yang ada di Indonesia, yang meliputi Provinsi Jawa Barat, DKI Jakarta, Banten, Lampung, Sumatera Utara, Riau, Kepulauan Riau, Sumatera Selatan, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Sulawesi Selatan, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur.

Dengan sudah tersebarnya pelayan perbankan bank bjb di berbagai daerah dan kota di Indonesia. Ini adalah sebagai bentuk wujud nyata bank BJB dalam rangka memberikan pelayanan dan kemudahan kepada masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Jawa Barat dalam melakukan transaksi keuangan di perbankan.

Tabel 2. Komposisi Produk DPK terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank BJB
(Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Giro	Tabungan	Deposito	Total DPK	Komposisi Produk DPK Terhadap Dana Pihak Ketiga		
					Giro	Tabungan	Deposito
2016	509,13	16.826,38	7.255,47	24.590,98	2,07%	68,42%	29,50%
2017	740,99	17.661,58	7.602,31	26.004,88	2,85%	67,91%	29,23%
2018	887,31	20.481,35	8.814,03	30.182,69	2,94%	67,85%	29,20%
2019	952,00	20.734,61	10.050,57	31.737,18	3%	65,33%	31,67%
2020	810,11	22.266,56	11.624,97	34.701,64	2,33%	64,16%	33,50%

Sumber : Data Diolah

Dari data diatas dapat dilihat bahwa total dana pihak ketiga di Bank BJB selalu mengalami peningkatan cukup signifikan setiap tahunnya. Untuk simpanan dana pihak ketiga di Bank BJB pada tahun 2016 - 2020 mencapai 24,5 triliun sampai 34,7 triliun. Dari ketiga produk simpanan dana pihak ketiga, tabungan memiliki dana simpanan nasabah paling banyak dibandingkan produk pihak ketiga lainnya yang ada di Bank BJB dengan jumlah dana simpanan sebanyak Rp.16,8 triliun sampai Rp.22,2 triliun dari total dana pihak ketiga yang ada di Bank BJB dan kalau dikomposisikan kedalam persentase, tabungan di Bank BJB memiliki presentase sebanyak 64,16% - 68,42 % dari total 100% dana pihak ketiga. Namun, dalam 5 tahun terakhir komposisi tabungan mengalami penurunan persentase. hal ini disebabkan karena nasabah Bank BJB dalam beberapa tahun ini mulai beralih kepada simpanan deposito. Hal ini dikarenakan suku bunga simpanan yang diberikan pada deposito cukup menarik hampir mencapai batas maksimal suku bunga yang diberikan BI sebagai standar suku bunga deposito pada perbankan di Indonesia.

Dan Bank BJB memiliki produk andalan di simpanan deposito yaitu deposito suka-suka dengan hanya dengan minimal saldo 10 juta nasabah sudah bisa mendapatkan bunga yang kompetitif yaitu mencapai 3,50% - 3,75 % tergantung lamanya penarikan atau jatuh tempo deposito tersebut. Namun disini tabungan masih memiliki persentase terbesar dibandingkan produk pihak ketiga lainnya. Penurunan ini diakibatkan Tabungan memiliki peran terbesar atau terbanyak dibandingkan produk simpanan dana pihak ketiga lainnya seperti giro maupun deposito di Bank BJB. Untuk giro di bank BJB memiliki dana simpanan sebanyak 509 miliar sampai 810 miliar atau kalau dipersentasekan sebesar 2,07% - 3% dari total 100% dana pihak ketiga di Bank BJB. Sedangkan untuk deposito memiliki

peran cukup penting karena jumlah dana terbanyak di Bank BJB setelah tabungan. Untuk dana yang tersimpan dalam bentuk simpanan deposito sebanyak 7,2 triliun sampai 11,6 triliun atau kalau dipersentasekan deposito memiliki komposisi sebesar 29,20% -33,50%. Disini deposito menjadi produk dana pihak ketiga dengan jumlah simpanan nasabah terbanyak kedua setelah tabungan di Bank BJB.

Tabel 3. Perkembangan Tabungan di Bank BJB pada Tahun 2016-2020

Bulan	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	11.661	13.655	15.289	17.111	18.152
Februari	11.457	13.670	15.258	16.696	18.196
Maret	11.336	13.279	15.349	16.693	18.054
April	12.193	13.433	15.088	16.740	18.251
Mei	11.867	14.108	16.184	19.901	20.343
Juni	12.224	15.616	16.728	18.826	19.919
Juli	12.717	14.799	17.400	18.688	19.563
Agustus	13.002	15.018	16.610	18.552	19.450
September	12.650	14.461	16.860	18.018	20.286
Oktober	12.657	14.089	16.569	17.482	20.010
November	14.186	14.990	17.794	18.224	20.056
Desember	16.826	17.662	20.481	20.735	22.267

Sumber : Data Diolah

Dari data diatas penulis dapat melihat pergerakan atau jumlah dana tabungan nasabah yang ada pada Bank BJB. Dalam lima tahun terakhir tabungan di Bank BJB mengalami peningkatan saldo simpanan tabungan per tahunnya. Pada awal tahun 2016 jumlah dana tabungan di Bank BJB sebanyak 11,6 triliun dan pada akhir 2020 atau lima tahun berselang jumlah saldo tabungan di Bank BJB meningkat menjadi 22,2 triliun. Jadi setiap tahunnya saldo tabungan yang ada pada Bank BJB meningkat sebesar 9%. Namun, pada awal Januari 2020 jumlah saldo tabungan di Bank BJB mengalami penurunan sebanyak 2 triliun. Hal ini disebabkan pada awal Januari tersebut isu pandemi covid 19 menyerang cina dan membuat seluruh negara was-was khususnya Indonesia. Bahkan di Indonesia jumlah saldo tabungan

mengalami penurunan, begitu juga di Bank BJB. Namun pada pertengahan Agustus saldo tabungan di Bank BJB mengalami tren positif meskipun masih naik turun. Dan diakhir 2020 tabungan di Bank BJB meningkat menjadi 22 triliun.

Setiap bank memiliki jenis tabungan masing-masing. Demikian juga dengan Bank BJB dengan tabungan tandamatanya. Tabungan tandamata adalah tabungan yang diterbitkan atau dibuat oleh bank BJB dalam rangka menjangkau golongan masyarakat kecil dan menengah yang ingin menabung di bank. Sehingga tidak hanya kalangan atas saja yang bisa menabung di bank, namun masyarakat yang memiliki ekonomi menengah dan rendah pun bisa menabung dengan tujuan berjaga-jaga, investasi maupun tujuan lainnya. Selain tabungan tandamata di Bank BJB juga ada tabungan haji, tabunganku, tabungan Simpel dan jenis tabungan lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan sebelumnya. Penulis tertarik untuk membuat Laporan Tugas Akhir dengan judul “Peranan Tabungan Tandamata Dalam Meningkatkan Sumber Dana Pihak Ketiga Pada Bank BJB”. Karena penulis ingin mengetahui peran tabungan tandamata dalam meningkatkan sumber dana pihak ketiga di Bank BJB. Apakah sangat berperan dalam meningkatkan sumber dana pihak ketiga di Bank BJB atau tidak terlalu berperan banyak dalam meningkatkan sumber dana pihak ketiga.

1.2 Tujuan Penulisan Tugas Akhir

Tujuan Penulisan Tugas Akhir ini adalah

- A. Tujuan Umum, Tugas Akhir ini bertujuan untuk mengetahui apakah tabungan tandamata merupakan sumber untuk meningkatkan dana pihak ketiga di Bank BJB.
- B. Tujuan Khusus :
 - 1) Untuk mengetahui perbandingan persentase antara tabungan, giro dan deposito mana yang paling berpengaruh terhadap pendapatan sumber dana pihak ketiga di Bank BJB.

- 2) Untuk mengetahui persentase atau besaran peran tabungan tandamata dalam meningkatkan sumber dana pihak ketiga di Bank BJB.
- 3) Untuk mengetahui seberapa penting tabungan tandamata untuk dana pihak ketiga di Bank BJB.
- 4) Untuk mengetahui apakah tabungan tandamata sangat berperan untuk menambah Dana Pihak Ketiga pada bank bjb saat pandemi Covid-19.
- 5) Untuk mengetahui besarnya minat masyarakat untuk menabung di Bank BJB.

1.3 Manfaat Penulisan Tugas Akhir

Manfaat dari penulisan Tugas Akhir ini adalah:

A. Secara Teoritis

1) Bagi Pembaca

- a) Penelitian ini bermanfaat memberikan informasi yang berguna bagi pembaca dalam meningkatkan pemahaman mengenai tabungan tandamata secara lengkap dan jelas.
- b) Sebagai referensi untuk penulisan Tugas Akhir atau kebutuhan lainnya terkait edukasi di masa depan yang berhubungan dengan tabungan serta menumbuhkan minat masyarakat dalam menyimpan uang di bank.

2) Bagi Penulis

- a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai tabungan tandamata dan memberikan kesempatan buat penulis dalam mengembangkan teori-teori atau konsep-konsep yang telah penulis peroleh.

B. Secara Praktis

1. Bagi Masyarakat, Penulis berharap dengan penulisan laporan ini dapat meyakini kepada masyarakat bahwa menyimpan uang dalam bentuk tabungan di bank aman serta tidak merugikan masyarakat sehingga menumbuhkan minat rakyat Indonesia untuk menyimpan dananya di perbankan dalam bentuk tabungan dan dapat meningkatkan sumber dana pihak ketiga.

2. Bagi Perbankan, Penulis berharap agar di masa depan perbankan dapat berinovasi dalam menciptakan sistem baru dalam produk - produk tabungan dan menekankan bahwa produk tabungan adalah pilihan yang tepat dalam menyimpan uang dengan rasa aman serta juga dapat meningkatkan sumber dana pihak ketiga pada perbankan.